

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan BUS yang terdaftar BEI

Reza Khoirul Umam, Khusnudin

Perbankan Syariah, Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

rzumam17@gmail.com, khusnudin@pbs.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the effect of profitability (ROA), liquidity (FDR), and financial distress (Altman Z-Score) on firm value (PBV) in 4 Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2024, with 112 observations from quarterly financial reports using the Common Effect Model through EViews 12. Purposive sampling was used to choose the sample using a causal associative quantitative approach. Partial results show that ROA has no significant impact (prob. 0.1349), FDR has a negative and significant effect (prob. 0.0093), and Altman Z-Score has a positive and significant effect (prob. 0.0000). Concurrently, the third variable has a significant effect on firm value (F-statistic 25.480; prob. 0.0000) with an Adjusted R² of 39.82%. These results emphasize the importance of prudent liquidity management and consistent maintenance of financial health as an effort to increase investor confidence and company value in the capital market, while also providing an empirical contribution to the development of Islamic financial management.

Keywords: *profitability, liquidity, financial distress, company value*

ABSTRAK

Studi ini menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), serta *financial distress* (Altman Z-Score) bagi nilai perusahaan (PBV) pada 4 Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2018–2024, dengan 112 observasi dari laporan keuangan triwulanan menggunakan Common Effect Model melalui EViews 12. Sampel dipilih melalui purposive sampling dengan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal. Hasil parsial memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan (prob. 0,1349), FDR berdampak signifikan negatif (prob. 0,0093), serta Altman Z-Score berdampak signifikan positif (prob. 0,0000). Dengan simultan, variabel ketiga berdampak signifikan bagi nilai perusahaan (F-statistik 25,480; prob. 0,0000) dengan Adjusted R² sebesar 39,82%. Hasil ini menekankan urgensi dari pengelolaan likuiditas yang prudent dan pemeliharaan kesehatan keuangan secara konsisten sebagai upaya menaikkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan di pasar modal, sekaligus berkontribusi empiris bagi pengembangan manajemen finansial syariah.

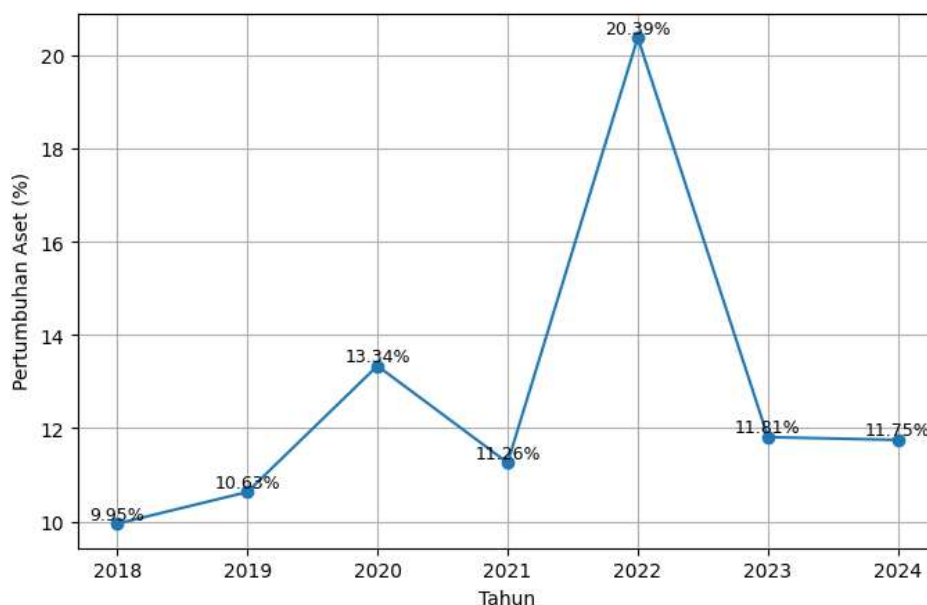
Kata kunci: *profitabilitas, likuiditas, financial distress, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir (Tuzzuhro et al., 2023). Menurut Nabilah dan Khusnudin (2024) bahwasanya persaingan industri perbankan syariah di era globalisasi menunjukkan angka persaingan yang sangat ketat. Perkembangan tonggak

ini dimulai ketika Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi secara resmi pada tahun 1992, yang kemudian menjadi titik awal tumbuhnya ekosistem keuangan berbasis syariah di Indonesia. Perjalanan tersebut terus diperkuat melalui berbagai kebijakan, termasuk terciptanya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, hingga akhirnya mencapai era baru dengan terciptanya Bank Syariah Indonesia (BSI) di tahun 2021 (Rahmah et al., 2025).

Seiring bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), aspek transparansi serta kinerja lembaga-lembaga finansial tersebut kini semakin menjadi perhatian serius para investor maupun pemangku kepentingan lainnya (Andriani et al., 2024). Lebih dari itu, keberadaan perbankan syariah juga terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas sistem perbankan nasional, tanpa memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas bank konvensional yang telah lebih dulu beroperasi (Narayan et al., 2019). Berdasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga tahun 2024 ditemukan 14 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, dengan total aset yang terus meningkat dengan signifikan tiap tahunnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2024), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar berikut.



Gambar 1 Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 2018-2024

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

Berdasarkan pada Gambar 1 di atas, pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2018–2024 terlihat bahwa pertumbuhan aset terjadi fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Di tahun 2018, pertumbuhan aset dicatatkan sejumlah 9,95% serta meningkat di tahun 2019 menjadi 10,63%. Tren peningkatan tersebut berlanjut di tahun 2020 melalui pertumbuhan sejumlah 13,34%. Namun demikian, di tahun 2021 pertumbuhan aset mengalami penurunan menjadi 11,26%. Meskipun terjadi penurunan, nilai tersebut masih menunjukkan kondisi pertumbuhan yang relatif

stabil. Berikutnya, di tahun 2022 terkena lonjakan pertumbuhan yang cukup signifikan sampai menyentuh angka 20,39%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan.

Kondisi fluktuasi pertumbuhan aset tersebut mencerminkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah tidak sepenuhnya stabil, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai Perusahaan. Profitabilitas adalah bagian dari faktor fundamental yang juga menetapkan nilai suatu perusahaan. Berkaitan dengan perihal BUS di Indonesia, peningkatan tingkat profitabilitas berbanding lurus dengan akselerasi pertumbuhan aset, yang lazimnya diukur melalui indikator *Return on Assets (ROA)* serta *Return on Equity (ROE)* terhadap *Price Book Value (PBV)* (Rawati & Puteri, 2024). ROA merupakan kapabilitas perusahaan dalam menggunakan aset nya untuk mencari profit atau laba (Sholahudin & Sudarmawan, 2024). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang optimal akan memperkuat keyakinan investor akan prospek berkelanjutan dari perusahaan, yang nantinya diperlihatkan pada apresiasi nilai perusahaan di pasar modal (Iryanti et al., 2026). Mengingat besarnya pengaruh tersebut, profitabilitas menjadi variabel yang relevan dan penting untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI.

Di samping profitabilitas, likuiditas juga memegang peranan yang tidak kalah krusial dalam membentuk nilai perusahaan perbankan syariah. Investor umumnya menjadikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai salah satu tolak ukur utama dalam menilai kesehatan dan prospek bank syariah, sehingga rasio likuiditas terbukti memiliki keterkaitan yang erat dengan kinerja lembaga keuangan tersebut (Komala & Muhaimin, 2024). Pengelolaan likuiditas yang efektif pada dasarnya mencerminkan kapasitas manajemen dalam menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dana jangka pendek dan pencapaian target pertumbuhan jangka panjang (Sari & Sisdianto, 2024). Bila dikaji secara bersamaan, profitabilitas dan likuiditas terbukti memberi dampak yang signifikan bagi nilai perusahaan, dikarenakan keduanya merupakan cerminan dari kondisi keuangan yang dimanfaatkan sebagai rujukan utama oleh investor untuk melaksanakan penilaian akan prospek sebuah perusahaan, termasuk Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI (Deli, 2017).

Selain profitabilitas dan likuiditas, *financial distress* turut berperan sebagai faktor yang tidak bisa diacuhkan pada penilaian nilai perusahaan perbankan syariah. Ketiga variabel ini secara kolektif dinyatakan berdampak bagi nilai perusahaan, baik pada keadaan perekonomian yang stabil ataupun pada saat menemui tekanan eksternal seperti pandemi Covid-19, sebagaimana tercermin dari sejumlah perusahaan yang tertera di BI. Indikasi awal *financial distress* pada bank syariah dapat diidentifikasi melalui analisis kinerja finansial, khususnya ketika rasio likuiditas serta profitabilitas mengalami penurunan secara bersamaan sebagai sinyal adanya tekanan keuangan yang perlu diwaspadai (Haq & Umiyati, 2025). *Financial Distress* terjadi ketika suatu perusahaan dikategorikan menghadapi krisis keuangan dan menolak untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para kreditor (Ummah &

Aisyah, 2024). Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani secara tepat, kepercayaan investor akan tergerus dan berimplikasi langsung pada melemahnya nilai perusahaan di pasar modal.

Meskipun dari segi teori ketiga variabel tersebut berhubungan dengan nilai perusahaan, hasil riset sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan dalam temuan. Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak signifikan positif bagi nilai perusahaan (Aprianti et al., 2022). Akan tetapi, studi lain menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak secara signifikan bagi nilai perusahaan (Wulandari & Efendi, 2022). Perihal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan temuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas bagi nilai perusahaan. Selain profitabilitas, likuiditas juga dipersepsikan menjadi bagian dari faktor yang diduga berdampak bagi nilai perusahaan. Beberapa studi sebelumnya menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif bagi nilai perusahaan dikarenakan memvisualisasikan kapabilitas perusahaan untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya (Haznun & Akbar, 2022). Namun, studi lain menunjukkan bahwa likuiditas tidak memengaruhi nilai perusahaan karena terdapat tanda-tanda penggunaan aset yang tidak efisien (Widhah & Addin, 2023). Pada dasarnya atas perolehan ini membuktikan adanya inkonsistensi dampak likuiditas bagi nilai perusahaan.

Di samping profitabilitas dan likuiditas, *financial distress* juga menjadi faktor yang bisa memberi pengaruh bagi nilai perusahaan. Beberapa studi menunjukkan bahwa *financial distress* berdampak negatif pada nilai perusahaan (Juniarsi et al., 2023). Akan tetapi, ada studi lainnya yang menunjukkan bahwa kesulitan finansial tidak mempunyai dampak signifikan bagi nilai perusahaan (Silviyani et al., 2024). Perihal tersebut menunjukkan perbedaan hasil studi mengenai dampak *financial distress* bagi nilai perusahaan. Selain adanya inkonsistensi perolehan studi tersebut, studi yang secara khusus membahas dampak profitabilitas, likuiditas, serta *financial distress* bagi nilai perusahaan di bidang perbankan syariah masih terbilang terbatas. Namun, periode ini mencakup situasi ekonomi yang dinamis, termasuk efek dari pandemi COVID-19 serta fase pemulihan ekonomi yang berpotensi memengaruhi kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, terdapat urgensi pelaksanaan kajian empiris untuk mengukur seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, serta *financial distress* bagi nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2018–2024. Melalui studi ini, harapannya tersedia peran yang bermanfaat bagi pengembang kajian ilmu manajemen finansial syariah, serta bisa berperan sebagai bagian dari referensi pertimbangan untuk investor, regulator, maupun pihak manajemen bank pada fase penentuan keputusan yang lebih terukur serta berpegang pada bukti empiris.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui jenis studi asosiatif kausal, yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi korelasi

sebab-akibat di antara dua variabel atau lebih (Darna & Herlina, 2018). Variabel bebas yang dijelaskan pada studi ini mencakup profitabilitas, likuiditas, serta *financial distress*, sementara nilai perusahaan ditetapkan sebagai variabel dependennya. Adapun data yang dimanfaatkan bersumber dari data sekunder, yakni laporan finansial triwulanan Bank Umum Syariah pada tahun 2018–2024 yang telah melalui proses audit oleh auditor independen, sekaligus data harga penutupan saham yang didapatkan dari laman resmi BEI (idx.co.id). Selanjutnya data laporan finansial yang dipublikasikan secara resmi dinilai sebagai sumber data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mengukur kinerja keuangan maupun nilai perusahaan perbankan syariah (Rawati & Puteri, 2024).

Keseluruhan Bank Umum Syariah yang tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai 2024 dijadikan sebagai populasi pada studi ini. Penetapan sampel tidak dilaksanakan secara acak, melainkan melalui teknik *purposive sampling*, adalah metode seleksi Berdasarkan pada seperangkat karakteristik tertentu yang sudah ditentukan peneliti sesuai keperluan studi. Dengan diterapkannya ketentuan tersebut, tidak semua unsur dari populasi mempunyai peluang yang serupa untuk dijadikan sampel (Sa'idah et al., 2022). Karakteristik yang diterapkan pada studi ini mencakup dua hal, pertama, BUS yang tertera di OJK pada rentang tahun 2018–2024, dan kedua, BUS yang sahamnya aktif perdagangan di BEI yang menjadikan data harga saham tersedia bagi keperluan penghitungan nilai perusahaan. Dari keseluruhan 14 BUS yang tercatat di OJK, sekadar 4 bank yang berhasil memenuhi kedua kriteria tersebut. Dengan mempertimbangkan periode pengamatan dan frekuensi pelaporan triwulanan selama 7 tahun, keseluruhan pengamatan yang didapatkan pada studi adalah sejumlah 112 data.

PBV adalah rasio yang mengomparasi harga pasar tiap lembar sahamnya dengan nilai bukunya (Ardiyanto et al., 2020). PBV dipilih sebagai proksi utama karena lazim diuntukkan dalam pengukuran nilai perusahaan perbankan syariah, sekaligus mampu menggambarkan bagaimana pasar dan investor memandang kinerja serta prospek perusahaan ke depan. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan ROA, yang mana rasio yang mengomparasi laba bersih pasca pajak dengan keseluruhan aset yang dimiliki bank (Handayani, 2018). Likuiditas tersebut diproksikan melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yang mencerminkan sejauh apa bank bisa memelihara keselarasan di antara penyaluran pembiayaan serta ketersediaan biaya untuk mencukupi kewajiban kepada nasabah (Somantri & Sukmana, 2019). Sedangkan *financial distress* dilaksanakan pengukuran memanfaatkan model *Altman Z-Score* yang telah dimodifikasi, melalui rumus $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$. Model ini terbukti efektif dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan pada lembaga perbankan syariah melalui pendekatan analisis rasio keuangan (Destari, 2025; Haq & Umiyati, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil analisis statistik deskriptif

Keterangan	X1	X2	X3	Y
Mean	0.101696	9715.269	3.811429	3.586527
Median	0.180000	92.66000	2.220000	1.735000
Maximum	7.930000	506600.0	27.33000	36.00000
Minimum	-9.780000	0.000000	0.200000	0.000000
Std. Dev.	2.550653	63164.16	4.568982	6.541466

Sumber: data diolah peneliti dengan E-views (2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,101696 dengan nilai tengah (median) sebesar 0,180000. Selama periode studi, nilai tertinggi tercatat sebesar 7,930000, sedangkan nilai terendah mencapai -9,780000. Rentang nilai tersebut mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam kinerja profitabilitas bank, bahkan pada kondisi tertentu terjadi pencatatan kerugian. Lebih dari itu, nilai standar deviasi adalah 2,550653 yang melebihi skor rata-rata mencerminkan bahwa sebaran data ROA tergolong luas, sehingga kondisi profitabilitas bank selama periode pengamatan cenderung berfluktuasi dan kurang stabil.

Variabel likuiditas yang diprosikan melalui FDR mempunyai skor sejumlah 9715,269 melalui median sejumlah 92,66000. Skor maksimal sejumlah 506600,0 serta minimal sejumlah 0,000000 menunjukkan ditemukannya variasi yang amat tinggi pada data. Standar deviasi sejumlah 63164,16 yang jauh lebih besar dari skor rerata mengindikasikan bahwa data FDR sangat menyebar (*fluktuatif*). Diferensiasi yang sangat signifikan di antara skor mean beserta median menunjukkan adanya kemungkinan data ekstrem (*outlier*) yang mempengaruhi rata-rata, sehingga secara umum nilai FDR lebih representatif dilihat dari nilai median.

Variabel *financial distress* yang diukur menggunakan Altman Z-Score mempunyai skor rerata sejumlah 3,811429 dengan median sejumlah 2,220000. Skoe maksimum sejumlah 27,33000 serta minimal sejumlah 0,200000 menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan antar bank. Berdasarkan nilai rata-rata, secara umum bank berada dalam kondisi sehat (*safe zone*), karena nilai Z-Score berada di atas batas aman. Akan tetapi, rendahnya skor minimal menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kondisi dimana bank berada dalam potensi financial distress. Standar deviasi sebesar 4,568982 yang lebih tinggi daripada rerata menunjukkan ditemukannya fluktuasi yang cukup tinggi dalam kondisi keuangan bank.

Variabel nilai perusahaan yang direpresentasikan dengan PBV mempunyai skor rata-rata sejumlah 3,586527 dengan median sejumlah 1,735000. Skor maksimum sejumlah 36,00000 serta minimum sejumlah 0,000000 menunjukkan bahwa ditemukan diferensiasi yang cukup besar pada penilaian pasar terhadap perusahaan. Standar deviasi sebesar 6,541466 yang melebihi dari skor rerata menunjukkan bahwa data PBV mempunyai taraf penyebaran yang tinggi atau

bersifat fluktuatif. Perihal tersebut membuktikan bahwa anggapan investor akan nilai perusahaan berbeda-beda pada setiap bank dan periode penelitian.

Uji Pemilihan Model

Berdasarkan hasil Uji Chow tampilan skor probabilitas Cross-section F sejumlah 0,7025 serta Cross-section Chi-square sejumlah 0,6822. Mengingat kedua nilai terkait melampaui batas signifikansi 0,05, mengartikan bahwasanya *Common Effect Model (CEM)* dinilai lebih sesuai untuk dimanfaatkan daripada *Fixed Effect Model (FEM)*. Untuk memperkuat keyakinan atas pemilihan model tersebut, pengujian diteruskan dengan pengujian Hausman. Berdasarkan hasil Pengujian Hausman menghasilkan skor probabilitas sejumlah 0,7018, yang mana angka tersebut melebihi ambang signifikansi 0,05. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwasanya *Random Effect Model (REM)* lebih sesuai untuk dalam dimanfaatkan dibandingkan FEM. Untuk memvalidasi konsistensi hasil pemilihan model tersebut, pengujian kemudian diteruskan dengan Pengujian *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* memperlihatkan skor probabilitas Breusch-Pagan pada komponen Cross-section sejumlah 0,3488, Time sebesar 0,9151, dan Both sebesar 0,3457. Oleh karena semua skor probabilitas terkait melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya CEM adalah pemodelan yang paling tepat untuk diuntukkan pada studi ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pada pengujian Multikolinearitas, memperoleh keseluruhan skor keterkaitan antar variabel bebas tercatat kurang dari ambang batas 0,80. Secara rinci, keterkaitan di antara ROA dengan FDR sejumlah -0,0619, antara ROA serta Z-Score sejumlah -0,1070, serta antara FDR dengan Z-Score sejumlah 0,1702. Mengingat baiknya model regresi mensyaratkan tidak adanya keterkaitan yang tinggi di antara variabel independen, menjadikan model yang dimanfaatkan pada studi ini bisa dibuktikan terbebas dari permasalahan multikolinearitas. Selanjutnya pengujian diteruskan dengan uji heteroskedastisitas, berdasarkan perolehan atas heteroskedastisitas melalui pendekatan grafik memperoleh bahwasanya nilai residu tersbar dengan acak di sekitaran garis nol tanpa menciptakan pola yang sistematis. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya model telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas serta mencukupi asumsi homoskedastisitas yang dipersyaratkan.

Berdasarkan analisis yang dilaksanakan dengan rumus persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$Y = 0.395348367954 - 0.286402719505 \cdot X_1 - 2.05261306991e-05 \cdot X_2 + 0.897228260616 \cdot X_3$$

Skor konstanta sejumlah 0,395348, Koefisien ROA sejumlah -0,286403 menunjukkan bahwa tiap naiknya ROA sejumlah 1 satuan akan diikuti penurunan nilai perusahaan sejumlah 0,286403 satuan melalui asumsi variabel lainnya yang tetap. Koefisien FDR sejumlah -0,0000205 menunjukkan bahwa tiap naiknya FDR sejumlah 1 satuan akan menurunkan nilai perusahaan sejumlah 0,0000205 satuan melalui asumsi variabel

lainnya yang tetap. Sementara itu, koefisien *Altman Z-Score* sejumlah 0,897228 menunjukkan bahwa setiap naiknya *Altman Z-Score* sejumlah 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sejumlah 0,897228 satuan melalui asumsi variabel lainnya yang tetap. Dengan demikian, ROA dan FDR mempunyai arah korelasi yang negatif bagi nilai perusahaan, sedangkan *Altman Z-Score* memiliki arah hubungan positif bagi nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial bahwasanya variabel profitabilitas dengan ROA memperoleh skor probabilitas sejumlah 0,1349, yang melampaui batas signifikansi 0,05. Maka dari itu, profitabilitas tidak terbukti berdampak signifikan bagi nilai perusahaan, sehingga H1 ditolak. Variabel likuiditas yang diukur melalui FDR, yang memperlihatkan skor probabilitas sejumlah 0,0093 dengan arah koefisien yang negatif. Hasil ini membuktikan bahwasanya likuiditas berdampak signifikan negatif bagi nilai perusahaan, sehingga H2 diterima. Variabel *financial distress* yang dilaksanakan pengukuran memanfaatkan *Altman Z-Score* memperoleh skor probabilitas sejumlah 0,0000 melalui koefisien yang nilainya positif. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya *financial distress* berdampak signifikan positif bagi nilai perusahaan, menjadikan H3 diterima.

Selain pengujian parsial, penelitian ini juga melakukan pengujian dengan simultan melalui Uji F untuk melihat dampak seluruh variabel bebas dengan serentak bagi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji F memperoleh F-statistic sejumlah 25,480 dengan Prob(F-statistic) senilai 0,0000, sehingga tingkat signifikansinya berada jauh di bawah batas ketentuan 0,05. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya dampak yang berarti dari profitabilitas, likuiditas, serta *financial distress* bagi nilai perusahaan apabila diuji secara simultan, menjadikan hipotesis H4 dinyatakan diterima. Besarnya kemampuan ketiga variabel bebas tersebut dalam menerangkan perubahan nilai perusahaan kemudian dianalisis melalui pengujian koefisien determinasi. Berdasarkan pada perolehan atas pengujian Koefisien Determinasi skor Adjusted R-squared sejumlah 0,3982 memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel independen dengan serentak bisa menjabarkan sejumlah 39,82% dari total variasi nilai perusahaan, sedangkan 60,18% sisa lainnya dikenai pengaruh oleh sejumlah faktor lain yang tidak tercakup pada pemodelan penelitian ini. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya masih terdapat sejumlah variabel lain yang turut berkontribusi untuk membentuk nilai perusahaan namun belum diakomodasi dalam model, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, serta tata kelola perusahaan (Mahanggi et al., 2025).

DISKUSI

Pengaruh Profitabilitas Bagi Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian parsial mengungkapkan bahwasanya profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sejumlah -0,286403 melalui skor probabilitas 0,1349 yang melampaui batas signifikansi 0,05, menjadikan

profitabilitas tidak terbukti berdampak signifikan bagi nilai perusahaan. Meskipun secara teoritis tingginya tingkat profitabilitas seharusnya berperan sebagai pertanda positif untuk investor serta memicu apresiasi nilai perusahaan (Kasmir, 2019). Perolehan studi ini justru mengungkapkan bahwasanya investor pada Bank Umum Syariah tidak semata-mata berpijak pada besaran laba dalam pengambilan keputusan investasinya. Mereka juga mempertimbangkan sejumlah aspek lain yang lebih menyeluruh, selayaknya stabilitas keuangan jangka panjang dan dinamika kondisi industri perbankan syariah secara keseluruhan. Perolehan ini sejalan dengan kesimpulan yang dicapai oleh Destari (2025) serta Aprilia & Manda, (2023) yang mengungkapkan bahwasanya ROA tidak memberikan dampak signifikan bagi nilai perusahaan perbankan syariah.

Pengaruh Likuiditas Bagi Nilai Perusahaan

Variabel likuiditas (FDR) mencatat koefisien regresi sebesar $-2,05E-05$ melalui skor probabilitas 0,0093 yang kurang dari batas signifikansi 0,05, menjadikan likuiditas terbukti berdampak negatif signifikan bagi nilai perusahaan. Perolehan ini memperlihatkan bahwasanya taraf FDR yang terlalu tinggi justru berpotensi menurunkan penilaian investor, karena kondisi tersebut dianggap mencerminkan pengelolaan dan pemanfaatan dana yang belum berjalan secara optimal (Mardiansyah et al., 2025). Dalam hal ini, investor lebih menitikberatkan perhatiannya pada efektivitas pengelolaan dana oleh manajemen bank, bukan sekadar melihat kapasitas bank untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Temuan ini searah dengan perolehan studi Ramadani et al. (2025)) dan Putri et al. (2024) yang menyimpulkan bahwasanya kondisi likuiditas yang berlebih dapat berdampak negatif bagi nilai perusahaan.

Pengaruh Financial Distress Bagi Nilai Perusahaan

Variabel *financial distress* yang diukur menggunakan *Altman Z-Score* memperoleh koefisien regresi sejumlah 0,897228 melalui skor probabilitas 0,0000 yang jauh kurang dari ambang signifikansi 0,05, menjadikan *financial distress* terbukti berdampak signifikan bagi nilai perusahaan. Keterkaitan ini dapat dimaknai bahwasanya tingginya nilai Z-Score suatu bank, akan selaras dengan membaiknya pula kondisi kesehatannya secara finansial dan semakin rendah potensi risiko kebangkrutan yang menghadapnya, yang pada gilirannya menguatkan kepercayaan investor serta memicu eskalasi nilai perusahaan di pasar modal (Sianipar et al., 2023). Perolehan ini searah dengan temuan Hartini et al. (2023) dan Sulistiyowati & Devinaya (2021) yang menegaskan bahwasanya kondisi kesehatan keuangan merupakan satu di antara pertimbangan mendasar untuk investor untuk membuka prospek keberlangsungan usaha sebuah perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F memperoleh skor F-statistic sejumlah 25,47987 dengan probabilitas 0,0000 yang kurang dari batas signifikansi 0,05, yang nantinya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya profitabilitas, likuiditas, serta *financial distress* dengan serentak berdampak signifikan bagi nilai perusahaan. Perihal tersebut mengindikasikan bahwasanya investor Bank Umum Syariah cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, tidak terbatas pada satu dimensi penilaian saja. Meskipun profitabilitas tidak memperlihatkan dampak yang signifikan dengan parsial, kombinasi ketiga variabel tersebut dengan keseluruhan tetap mampu mewakili persepsi investor bagi kinerja serta prospek perusahaan dalam jangka panjang (Mahanggi et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), serta *financial distress* (*Altman Z-Score*) bagi nilai perusahaan (PBV) pada 4 Bank Umum Syariah yang tertera di BEI selama tahun 2018–2024, dengan total 112 observasi menguntukkan *Common Effect Model*. Dengan parsial profitabilitas (ROA) tidak terbukti berdampak signifikan bagi nilai perusahaan (prob. 0,1349 > 0,05), sehingga H1 ditolak. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwasanya investor perbankan syariah tidak semata-mata fokus pada laba besar, melainkan juga mempertimbangkan stabilitas keuangan dan profil risiko bank secara menyeluruh. Likuiditas (FDR) terbukti berdampak signifikan negatif bagi nilai perusahaan (prob. 0,0093 < 0,05, koefisien $-2,05E-05$), sehingga H2 diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwasanya FDR semakin tinggi, nilai perusahaan justru cenderung melemah, karena agresivitas pembiayaan yang berlebihan dinilai meningkatkan risiko likuiditas dan dipersepsikan negatif oleh pelaku pasar. *Financial distress* (*Altman Z-Score*) terbukti berdampak signifikan positif bagi nilai perusahaan (prob. 0,0000 < 0,05, koefisien 0,897), sehingga H3 diterima. Bank yang memiliki kondisi keuangan yang sehat cenderung mendapatkan apresiasi lebih tinggi dari investor, karena hal tersebut mencerminkan rendahnya eksposur terhadap risiko kebangkrutan. Oleh Karena itu, para Investor disarankan untuk lebih teliti saat membuat keputusan investasi dengan tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhitungkan aspek likuiditas dan kondisi kesehatan finansial Perusahaan.

Secara simultan, variabel ketiga dengan serentak terbukti berdampak signifikan bagi nilai perusahaan (F-statistik 25,480, prob. 0,0000 < 0,05), sehingga H4 diterima. Skor Adjusted R² sejumlah 0,3982 memperlihatkan bahwasanya ketiga variabel bebas bisa menjabarkan sejumlah 39,82% dari total variasi nilai perusahaan, sedangkan 60,18% sisa lainnya dikenai pengaruh oleh sejumlah variabel lain yang berada di luar cakupan model. Secara implikatif, hasil studi ini menekankan pentingnya manajemen Bank Umum Syariah untuk senantiasa mengelola likuiditas secara prudent dan menjaga kesehatan keuangan secara konsisten, untuk

menguatkan kepercayaan investor serta mempertahankan nilai perusahaan yang optimal di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Firman, & Zahara. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia : Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size. *Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 6(2), 17–33.
- Aprianti, N., Widhiastuti, N., & Novitasari, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karisma*, 4(2), 190–201.
- Aprilia, N., & Manda, G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah (Studi Empiris Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 s . d 2021). *Journal Of Social Science Research*, 3(1), 4916–4931.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Agil. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
- Darna, N., & Herlina, E. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(April), 287–292.
- Deli, E. P. I. N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(7), 1–20.
- Destari, D. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2023. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 2(2).
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Haq, I. D., & Umiyati. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Dan Potensi Financial Distress Bank Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 1–20.
- Hartini, E. F., Sunarso, & Sari, A. P. C. P. (2023). Kinerja Keuangan Dalam Financial Distress Pada Nilai Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 69–86.
- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO dan Struktur Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal EKUITAS*, 3(3), 551–560. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1291>
- Iryanti, D., Sidik, M. M. A., & Rachman, A. A. (2026). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR Pada Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(5), 4206–4216.
- Juniarsi, M., Kalsum, U., & Yamaly, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan

Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Of Management Small and Medium Enterprises, 16(3), 1–11.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Komala, D., & Muhaemin. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Bank Syariah di Indonesia tahun 2020-2023. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 55–66.

Mahanggi, D. C., Rura, Y., & Ferdiansah, M. I. (2025). Profitabilitas, Financial Distress, Dan Cash Holding Sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Kontemporer*, 18(2), 207–223. <https://doi.org/10.26487/akrual.v18i2.36452>

Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252.

Nabilah, S. I., & Khusnudin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Bsi Di Kota Pasuruan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 827–839.

Narayan, P. K., Rizvi, S. A. R., Sakti, A., & Syarifuddin, F. (2019). Role of Islamic banks in Indonesian banking industry: an empirical exploration Paresh. *Pacific-Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.02.002>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2024 (Issue December)*.

Putri, C. T., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022). *Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 711–723.

Rahmah, Z., Fatmawatie, N., Yuliani, Y., Syakur, A., Tohari, I., Fatmah, D., Putri, K. A., Hasani, S., Rahmah, M., Rahmah, Y., Purnama, C., & Syaipudin, L. (2025). The Evolution Of Islamic Banking In Indonesia : Challenges , Opportunities , And Future Prospects. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 161–175.

Ramadani, N. F., Mahfudnurnajamuddin, & Jayadi. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal Economics and Digital Business Review*, 6(2), 141–151.

Rawati, M., & Puteri, H. E. (2024). Efek Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Permodalan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris : Bank Umum Syariah Indonesia). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(4), 2003–2018.

Sa'idah, B. A., Kusno, H. S., & Ramli. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Bank Umum Swasta di Era Covid -19. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(1), 72–81.

Sari, S. N., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 2–12.

Sholahudin, A. A., & Sudarmawan, B. N. (2024). The Influence of NPF , ROA , CAR , and BOPO on Financial Distress at Sharia Rural Bank in Indonesia. *Jurnal Ekonomi*

Islam.

- Sianipar, C. Y., Herawaty, N., & Rahayu. (2023). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 28(2), 123–134.
- Silviyani, Y. A., Risthi, A., & Afandi, A. (2024). Prediksi Financial Distress Model Almant Z-Score , Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 692–704.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 04(02), 61–71.
- Sulistiyowati, L. N., & Devinaya, D. R. (2021). Financial Distress Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 07(02), 45–61.
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Diindonesia Fatimah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 78–87.
- Ummah, F. K., & Aisyah, E. N. (2024). Analysis of Zmijewski Model ' s Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 34–40. <https://doi.org/10.9734/AJEBA/2024/v24i51290>
- Widhah, A., & Addin, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan Jakarta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal AKRAB JUARA*, 8(November).
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–15.